

**PENDAMPINGAN PRODUKSI DAN BRANDING UMKM  
OPAK SINGKONG DI KRAJAN NGRAYUN****Assistance of Production and Branding of Micro Small and Medium  
Enterprises Opak Cassava at The Ngrayun Krajan****<sup>1)</sup>Rima Nur Ekawati, <sup>2)</sup>Edi Irawan**<sup>1)</sup>Program Studi Pendidikan Agama Islam, <sup>2)</sup>Program Studi Tadris Matematika,  
Institut Agama Islam Negeri PonorogoJl. Pramuka No.156 Ronowijayan, Siman, Ponorogo, Jawa Timur  
Email: [rimanurekawati@gmail.com](mailto:rimanurekawati@gmail.com), [nawariide@iainponorogo.ac.id](mailto:nawariide@iainponorogo.ac.id)**DOI: 10.35719/ngarsa.v3i1.279****ABSTRAK**

Konsep pendampingan produksi dan branding bermanfaat untuk menambah edukasi berbisnis dan menambah pendapatan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Masyarakat pedesaan di daerah Dusun Krajan, Desa Ngrayun, Kabupaten Ponorogo mempunyai tiga potensi yaitu sumber daya alam (tanaman singkong), sumber daya manusia (ibu-ibu), dan sumber daya modal. Dari sumber daya alam khususnya tanaman singkong peneliti mendorong ibu-ibu untuk memanfaatkan sebagai penambah bahan konsumsi dan untuk menambah pendapatan. Dengan menggunakan pendekatan ABCD (Asset Based Community Development) peneliti melakukan langkah seperti inkulturasi, discovery, design, define and reflection. Kegiatan yang dilakukan untuk menambah edukasi berbisnis untuk meningkatkan pendapatan masyarakat dilakukan dengan melakukan pendampingan proses produksi dengan baik dan menggunakan branding sebagai pendorong marketing di lingkungan masyarakat. Dengan adanya kegiatan KPM-DDR ini Setelah dilakukan pendampingan produksi dan branding didapatkan semakin banyak mitra-mitra khususnya UMKM "Bu Antin" bergabung dan peneliti melihat opak singkong "Bu Antin" laris di sekitar pasar Desa Ngrayun dan juga dari iklan di social media dari "Bu Antin" pribadi. Adapun harapan dari peneliti yaitu dapat menambah pendapatan dalam masyarakat sekitar sekaligus meningkatkan pendapatan perkapita melalui UMKM.

**Kata Kunci:** Pendampingan Produksi Dan Branding; Opak Singkong; ABCD**ABSTRACT**

The concept of production assistance and branding is useful for increasing business education and increasing people's income in daily life. Rural communities in the Krajan Hamlet, Ngrayun Village, Ponorogo Regency have three potentials, namely natural resources (cassava plants), human resources (mothers), and capital resources. From natural resources, especially cassava plants, researchers encourage mothers to use them as an addition to consumption materials and to increase income. By using the ABCD (Asset Based Community Development) approach, researchers take steps such as inculturation, discovery, design, define and reflection. Activities carried out to increase business education to increase people's income are carried out by assisting the production process properly and using branding as a marketing driver in the community. With this KPM-DDR activity, after providing production and branding assistance, more partners, especially Micro Small and Medium Enterprises "Bu Antin" joined, and researchers saw that "Bu Antin" cassava opaque was selling well around the Ngrayun Village market and also from advertisements on social media from "Mrs. Antin" private. The hope of the researcher is that it can increase income in the surrounding community while increasing per capita income through Micro Small and Medium Enterprises.

**Keywords:** Production And Branding Assistance; Cassava Opaque; ABCD

## PENDAHULUAN

Indonesia memiliki berbagai kekayaan yang terbentang dari Sabang sampai Merauke kekayaan itu seperti luasnya bentang kepulauan, banyaknya jumlah masyarakat, banyaknya suku budaya, banyaknya kebudayaan di tiap daerah, banyaknya etnis, dan yang tidak kalah adalah melimpahnya sumber daya alam. Sumber daya Indonesia merupakan karunia dari Tuhan Yang Maha Esa yang menggariskan dan mempercayai semua kepada masyarakat Indonesia dengan maksud dan tujuan yang jelas, seperti sumber daya alam tumbuhan perdu tahunan jenisnya ada tanaman ketela singkong. Tanaman perdu tahunan atau ubian banyak tumbuh di daerah Indonesia karena tanahnya yang subur terkena proses vulkanologi dan banyak mengandung humus di dalam tanah. Semuanya mengandung sumber vitamin yang berguna dalam kegiatan sehari-hari dan berguna untuk bahan pabrik. Anugerah yang diberikan Tuhan merupakan tugas kita semua untuk dimanfaatkan untuk kemaslahatan umat.

Menurut Putriana dan Aminah tanaman singkong merupakan tanaman yang berasal dari benua Amerika dan mulai masuk ke Indonesia sekitar tahun 1852. (Gunawan et al., 2019: 185). Ini juga yang menjadi alasan singkong banyak tumbuh di daerah Desa Ngrayun dan menjadi salah satu pendongkrak perekonomian. Jenis tanaman ini mempunyai jumlah karbohidrat yang banyak dan hidup di daerah Ngrayun ini dan masyarakat sekitar menyebutnya dalam bahasa jawa "Telo". Tanaman singkong sebenarnya telah lama digunakan nenek moyang sebagai makanan pokok yang dicampur dengan bahan makanan lain atau sebagai makanan utama yang dihidangkan di meja dan hal tersebut sebenarnya masih berlanjut sekarang ada juga menjadi makanan ngetren bernama nasi tiwul. (LP2M, 2018). Pendampingan branding menjadi salah satu hal yang patut ditelusuri keberadaannya karena branding menjadi suatu hal yang bisa dikatakan wajib dalam bisnis, beberapa dari mereka sedikit kesusahan karena jika dilakukan branding seperti di kota mengingat di tempat penelitian ini adalah pedesaan.

Konsep pengabdian masyarakat dengan mengambil program pendampingan dan branding produk menjadi pemecah masalah pada kegiatan pengabdian masyarakat. Ada beberapa penelitian sebelumnya seperti yang dilakukan oleh Siti Aminah Siregar, Pristiyono, dan Yudi Prayoga dengan judul Pendampingan Produksi Dan Strategi Pemasaran Industri Rumah Tangga Keripik Ubi Mana Lagi "Pak Jaim" Di Desa Gunung Selamat. Dari hasil penelitian didapatkan hasil bahwa dengan pendampingan produksi oleh penulis dan membantu memasarkan keripik ubi dengan sistem online. (Siregar et al., 2021). Proses pendampingan dilakukan dengan praktek secara langsung, mewawancarai pemilik dan beberapa pegawainya, dan juga menyebarkan angket partisipan selain memasarkan secara online pendampingan dalam pemroduksian menurut mereka tidak kalah penting sebagai aset dari home industri. Pendampingan produksi dan pencarian proses *assessment* dengan konsumen adalah salah satu jurus jitu perlengkapan suatu UMKM berdiri dan mengepakkan sayapnya dalam percaturan dunia bisnis.

Penelitian yang kedua dari Isna Istiqomah, Hefied Adibatul Husna, Khofifatul Lubaba, Ahmad Saefudin, dan Hudi mengangkat judul Strategi Kemasan dan Branding Untuk Meningkatkan Daya Saing Bolu Jadul Usaha Di Desa Bulungan, Jepara. Hasilnya adalah dengan pemanfaatan media sosial dalam memasarkan dan berusaha menghilangkan pengaruh turun temurun kemasan dan branding yang dirasa sudah jadul dan kalah saing dengan branding-

branding pada umumnya. Setelah pemberian treatment tersebut menjadi barang modern dan diminati banyak orang. Dan secara teori peneliti mendorong pemilik dan membantu dalam hal pemroduksian sebagai upaya *discovery* terhadap pemanfaatan media-media terkini. (Istiqomah et al., 2021). Dari jurnal tersebut sebuah branding amat penting dalam dunia perekonomian selain untuk identitas produk juga berfungsi sebagai tempat menggabungkan promosi di dunia maya ataupun dunia nyata.

Penulisan artikel ini diharapkan dapat menjadikan referensi bagi yang membaca dan dapat dijadikan rujukan di kemudian hari oleh peneliti lainnya sebagai acuan penulisan dan pengambilan informasi awal dan hal lainnya semoga hasil penelitian bermanfaat untuk masyarakat tempat peneliti melakukan pengabdian. Karena meskipun penelitian pendampingan dan branding ini sudah ada yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya namun objek ketela singkong belum ada dan peneliti mencoba untuk menelitinya. Karena peneliti merasa bahwa opak singkong adalah makanan praktis dan mempunyai nilai ekonomis dalam kehidupan serta dapat dijadikan oleh-oleh. Peneliti memberikan pendampingan produksi dan branding berharap supaya opak singkong tetap eksis dengan jalan modernisasi dalam pembuatannya dan semakin banyak peminat serta mitra pendistribusian barang. (Amalia et al., 2021:95). Opak singkong primadona Desa Ngrayun menarik hati peneliti untuk diungkap keunikannya dan memberikan pendampingan dalam proses produksi dan branding sebagai pelaksanaan Tri Dharma perguruan tinggi Indonesia.

## **METODE**

### ***Asset Based Community Development (ABCD)***

Kegiatan pendampingan dan pelatihan di lapangan atau saat kegiatan kuliah pengabdian masyarakat menggunakan metode (ABCD) *Asset Based Community Development* menerapkan pemahaman menemu kenali setiap asset yang berada di suatu daerah dengan pencarian sumber yang jelas di lapangan. Karena mobilitas masyarakat di Indonesia begitu beragam maka pendampingan dan pelatihan menggunakan (ABCD) dinilai bisa merangkul lapisan masyarakat bawah sampai atas. Yang mempunyai langkah Inkulturasi (perkenalan), *Discovery* (mengungkapkan informasi), *Design* (mengetahui aset dan mengidentifikasi peluang), *Define* (mendukung keterlaksanaan program kerja), dan *Reflection* (refleksi). (Diantoro et al., 2019:75). Pendampingan model ABCD dipilih agar memudahkan peneliti dalam mengambil sampel dilapangan dengan menggunakan pendampingan terstruktur dan terarah sesuai dengan metode dan hasil yang diharapkan serta memberikan solusi kepada masyarakat yang menjadi mitra dari pelaksanaan penelitian ini.

Subjek pendampingan yang menggunakan pendekatan ABCD melalui kegiatan produksi dan branding opak singkong ini adalah usaha rumahan opak singkong milik “Bu Antin” yang berada di Dusun Krajan Desa Ngrayun Ponorogo Jawa Timur. Kegiatan ini dilakukan pada bulan Juli sampai Agustus 2021 dan ini adalah solusi yang peneliti tawarkan sebagai mahasiswa kuliah pengabdian masyarakat dengan menysasar bagian produksi dan branding. Pendampingan produksi dan branding opak singkong selain menjadikan sarana pencarian pemenuhan

kebutuhan di sisi lain juga mengandung aset daerah yang harus selalu dijaga dan dilestarikan karena anak-anak zaman sekarang telah mengenal *junk food* yang telah hadir di jalan-jalan. Maka dari itu peneliti selain mengambil sebagai sebuah stimulus pelaksanaan kuliah pengabdian masyarakat selain itu juga mengajarkan kepada anak zaman *now* untuk mengenal makanan tradisional yang telah ada sejak dahulu yang dapat menghasilkan pendapatan dan menghasilkan karya bagus. Opak singkong milik “Bu Antin” ini dipilih oleh peneliti sebagai bagian dari sasaran dan cara membantu masyarakat mengoptimalkan aset di dalam kehidupan masyarakat, walaupun peneliti merasa pendampingan belum sepenuhnya sempurna untuk kehidupan masyarakat luas dikarenakan ada tenggat waktu pelaksanaan. (Suma et al., 2021:159).

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data kualitatif yang cenderung menggunakan deskriptif dan analisis yang menggunakan kata-kata sebagai penerjemah dari semua objek atau sampel yang ada di lapangan sebagai data induk atau data *real*. (Manab, 2015:08). Di dalam penelitian kualitatif harus melakukan penyelidikan data agar para penerima informasi menerima pembahasan paradigma naturalistik atau dalam menerima suatu informasi tersebut melalui kenyataan di lingkungan dan orang pernah mengalaminya (*natural setting*). (Manab, 2015:86). Cara mendapatkan jenis data kualitatif yang pada dasarnya bukan berupa data angka secara fisik dan caranya adalah dengan menggunakan teknik wawancara, observasi, analisis dokumen, rekaman suara, rekaman video, dan studi kepustakaan sesuai dengan kebutuhan peneliti yang melakukannya. Semua kegiatan dalam rangka mendapatkan data kualitatif ini memerlukan ketelatenan dan memerlukan waktu karena informan kadang mempunyai kesibukan sendiri dan mengakibatkan penelitian tersendat oleh waktu. Jenis data kualitatif dengan menggunakan teknik wawancara, observasi, analisis dokumen, rekaman suara, rekaman video, dan studi kepustakaan digunakan peneliti untuk mengambil data di lapangan.

Ada beberapa teknis dalam kegiatan ini sebagaimana sesuai dengan metode ABCD terdapat inkulturasi, discovery, design, define, reflection dalam gambar tahapan berikut.



Gambar 1. Alur pelaksanaan

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada pelaksanaan kegiatan kuliah pengabdian masyarakat dan pendampingan produksi serta branding opak singkong “Bu Antin” dilaksanakan menjadi lima tahapan seperti yang telah disebutkan dan yang ada dalam diagram tersebut. Pelaksanaan ini memerlukan beberapa waktu karena mengingat kesibukan dari narasumber yang padat ditambah lagi dengan keadaan topologi wilayah tempat beliau singgah. Keadaan topologi pegunungan inilah yang menguntungkan bagi para produsen opak singkong atau produsen makanan yang berbahan singkong lainnya untuk berkreasi mengembangkan sayap. Di sisi lain persaingan produksi opak singkong masih terbilang wajar karena pada tahap pemrosesan atau pembuatannya diperlukan ketelatenan dan

kecakapan layaknya orang membuka warung makan. Berikut ini analisis dan pembahasan pendampingan produksi dan branding opak singkong “Bu Antin”.

### **Inkulturasasi**

Desa Ngrayun terletak di bagian selatan jarak dari kota kabupaten Kabupaten Ponorogo, Provinsi Jawa Timur bagian selatan jarak dari kota kabupaten sekitar 30 KM dan mempunyai 11. Batas wilayah Sebelah utara berbatasan dengan kecamatan Slahung, kecamatan Bungkal, dan kecamatan Sambit. Sebelah timur berbatasan dengan kabupaten Trenggalek. Sebelah selatan dan barat berbatasan dengan kabupaten Pacitan. Dusun Krajan sendiri adalah dusun yang paling dekat dengan akses menuju pusat kota Ponorogo selain itu dusun Krajan juga bisa disebut sebagai kota kecamatan yang terdapat beberapa instansi vital pemerintahan dan pihak swasta.

Pertama kegiatan yang dilakukan pada tanggal 07 Juli 2021 dengan kegiatan berkunjung sekaligus melakukan wawancara kepada pemilik rumah UMKM opak singkong “Bu Antin”. Berkunjung ini dengan tujuan untuk silaturahmi dan bertanya mengenai produksi opak singkong mulai dari awal berdirinya sampai tahap pemasaran serta melakukan beberapa penggalihan aset daerah lewat wawancara, menulis, merekam, dan observasi lingkungan sekitar. Wawancara menurut Nazir adalah proses seseorang mendapatkan informasi atau keterangan dari narasumber dengan melakukan tatap muka dan melakukan tanya jawab dengan menggunakan sebuah panduan wawancara. (Edi, 2016:02). Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti mendapatkan problem di lapangan seperti proses pemilihan bahan produksi dan yang lebih penting daripada pemroduksian itu sendiri adalah selama ini belum terdapat branding pada kemasan opak singkong. Wawancara yang dilakukan ini adalah salah satu pintu gerbang pembicaraan masalah dengan narasumber di lapangan dan memberikan jalan bagi peneliti dan digunakan sebagai hipotesis awal.

Dalam wawancara yang peneliti yang digunakan untuk mengambil data primer, lakukan di rumah “Bu Antin” selaku subjek dampingan dan pemilik usaha pengolahan opak singkong tersebut peneliti menanyakan beberapa hal yang berkaitan dengan perintisan usaha UMKM opak singkong. (Irawan, 2020:72). Seperti contoh latar belakang berdirinya UMKM opak singkong, tahun berdiri, bahan yang digunakan untuk memproduksi, hambatan selama proses produksi, dan omset yang diraih kurun waktu dalam satu bulan, serta masalah branding yang belum ada pada kemasan. Peneliti melakukan wawancara dengan menggunakan teknik pendekatan sosial budaya agar sesuai dengan keadaan di pedesaan yang menjunjung tinggi abab serta unggah-ungguh boso dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan yang lain peneliti gunakan untuk memperoleh informasi dari narasumber ini seperti menggunakan perkembangan teknologi dalam sistem pertukaran pesan, jadi adapun sesuatu hal yang belum peneliti ketahui maka peneliti tanyakan langsung melalui media social. Pemrosesan daripada opak singkong ini harus bisa menginterpretasikan dengan media sosial agar branding yang dilakukan tidak sia-sia dan memunculkan efek kesan baik pada kustomer.

Lebih lanjut dalam tahap wawancara ini akulturasi sosial adalah salah satu jalan agar didapatkan tujuan, dan membangun kepercayaan atau kemitraan dengan lingkungan tempat UMKM opak singkong. Selain wawancara proses pengenalan alat dan bahan oleh “Bu Antin” sendiri dan guna menjadikan mahasiswa kuliah pengabdian masyarakat ini sedikit mempunyai

pandangan akan seperti apa proses selanjutnya setelah wawancara ini. Karena kesukarelaan dari “Bu Antin” tersebut maka peneliti berusaha membantu dan memberikan pendampingan secara teoritis dan praktis. Sumber teoritis berasal dari ilmu pengetahuan dan sumber praktis di dapat dari pengalaman diantara kedua belah pihak seperti peneliti dan pihak pemilik UMKM sendiri. Proses inkulturasi telah memberikan beberapa pandangan mengenai aset yang dimiliki daerah lewat aset personal atau pengembangan sumber daya manusia dengan budaya apik dan estetik mereka sendiri.

### **Discovery**

Hasil wawancara telah menghasilkan sumber aset daerah dan pencarian rumusan kegiatan dimulai setelah hasil wawancara yang dirangkum dan diolah peneliti menjadi masterplan yang selanjutnya dijadikan arahan atau kompas kegiatan selanjutnya ditambah dengan kegiatan observasi atau kajian pustaka lainnya. *Discovery* berguna menemukan berbagai aset yang dapat dijadikan perundingan dan memudahkan untuk menemukan kekuatan sumber daya di suatu daerah yang dioptimalkan sebagai satu upaya mendongkrak kemajuan di bidang kehidupan manusia, ditarik dari pemahaman fakta dilapangan atau dari cerita masyarakat setempat. (Suardi et al., 2019:57) Menemukan aset di dalam keragaman sumber daya membuat peneliti memikirkan satu rumusan yang digunakan untuk memperlancar pemberian treatment dari produksi hingga mencapai tahap branding opak singkong “Bu Antin”. Pencarian rumusan kegiatan dimaksudkan untuk menemukan perubahan pada bidang kegiatan yang dilakukan agar menghasilkan upaya inovatif yang berkelanjutan serta memberikan edukasi kepada masyarakat akan pentingnya pemberian *high quality* untuk konsumen mereka serta menciptakan kenyamanan bertransaksi dalam bidang ekonomi. Serta memberikan satu statement bahwa makanan sederhana dapat mengubah pola pikir masyarakat karena mereka sudah paham dengan keanugrahan Tuhan Yang Maha Kuasa dengan bentuk alam dan seisinya ini.

Selain itu dalam *discovery* ini menemukan beberapa masalah yang sebisa mungkin akan diperbaiki lewat pendampingan mulai dari produksi hingga proses branding. Adapun masalah dalam proses tersebut peneliti sampaikan apalagi berkenaan dengan kompetitor diluar sana yang memiliki strategi unggul yang dapat mempengaruhi produksi selain itu masalah ada masalah lain mengenai bidang pendidikan, social, ekonomi, agama, dan lainnya. Hal tersebut sebenarnya juga mempengaruhi pangsa pasar dari produsen, karena hal tersebut dapat pula menyebabkan untung bersih dari penjualan opak singkong. Kalaupun dari masalah pemasaran peneliti juga membantu lewat media sosial yang memuat interaksi manusia banyak di dalam aplikasi tersebut. Perumusan masalah yang terjadi pada produksi opak singkong jelas sekali seperti belum ada branding dan dari dalam produksi pun pemilik meminta bantuan untuk memberikan sedikit ilmu mengenai pemanfaatan singkong yang baik untuk bahan opak.

Aset yang ada di Desa Ngrayun sebenarnya banyak dan dapat diperhitungkan akan keberadaanya yang berguna bagi masyarakat luas berikut daftar aset di Desa Ngrayun faktanya adalah sejumlah lahan di desa-desa banyak ditumbuhi tanaman singkong. Singkong mempunyai nama latin *Manihot Esculenta* ini merupakan tanaman perdu yang dapat ditanam di sepanjang tahun dan sumber pengairan melalui air hujan ataupun mengandalkan air resapan dari tanah. Masyarakat pedesaan biasanya menanam singkong atau ketela pohon ini bersama dengan

tumbuhan lain karena dirasa penanaman dan perawatan yang tergolong mudah dan biasanya untuk masalah pupuk masyarakat mengandalkan pupuk alami dari dedaunan hijau ataupun juga bisa membeli pupuk kimia. Selain dimanfaatkan untuk diambil ubinya, singkong ternyata juga diambil daunnya yang dipercayai mengandung vitamin c, kalsium, protein, dan lainnya untuk mengurangi rematik, asam urat, anemia, dan lainnya yang bermanfaat bagi tubuh. (Rikomah et al., 2017:133). Dan batangnya pun sebenarnya juga dimanfaatkan untuk ditanam kembali sebagai bibit baru.

### Design

Pada tahap design ini dilakukan kegiatan pemetaan aset daerah ketela singkong tanaman kayu yang tumbuh di berbagai musim dan relative tahan hama di kala musim hujan. *Design* digunakan untuk menentukan alur jalan atau visi misi dari jalannya penelitian yang dilakukan oleh peneliti. (LP2M, 2015:95). Serta mengetahui apa saja mobilitas yang sering dilakukan oleh masyarakat sehingga aset di dalam lingkungan masyarakat dapat terlihat dan dapat dijadikan pedoman kegiatan penelitian di lapangan. Proses mobilitas di dalam lingkungan masyarakat diperlukan agar informasi secara faktual di lapangan dapat diambil dan dapat dijadikan rancangan atau gagasan yang bersifat global. Berikut rincian design pendampingan dan branding opak singkong.

Table 1. Data Aset Komunitas

Aset Personal	Aset Sosial	Aset Alam	Aset Fisik	
Keterampilan dalam mengolah ketela pohon atau singkong	Kumpulan ibu tani dan ibu rumah tangga Dusun Krajan	1. Ketela singkong 2. Air 3. Lahan pengolahan (tempat produksi)	1. Panci	6. Bumbu dapur
			2. Sotil	7. Pisau
			3. Penyaring	8. Kompor
			4. Pamarut listrik	9. Cangkul
			5. Bakul (senik dalam bahsa Jawa)	10. Daun pisang

Dari pemetaan aset komunitas di atas peneliti mendapatkan pandangan mengenai apa yang harus dirumuskan dan selanjutnya di implementasikan di dunia nyata. Dan selanjutnya peneliti mencoba mengidentifikasi beberapa temuan aset diatas dan dirasa hal tersebut telah memenuhi standar dari penelitian. Aset komunitas warga Dusun Krajan Desa Ngrayun dinyatakan dalam bentuk program kerja.

Di Kecamatan Ngrayun ini ternyata mempunyai tiga sumber utama atau sumber potensi lokal yaitu sumber daya alam, sumber daya manusia, dan sumber daya modal yang dapat dijadikan sebagai sarana pembangunan jangka panjang. Dari tiga sumber potensi tersebut dapat dikembangkan menjadi sebuah kegiatan pendampingan produksi dan pemasaran terhadap masyarakat, dan pemanfaatan singkong menjadi makanan. Karena berbagai hal tersebut mempunyai beberapa tujuan seperti mengembangkan keterampilan pengolahan produk, pemenuhan bahan konsumsi harian, pemenuhan barang di pangsa pasar, pengenalan produk ke luar daerah, dan menambah penghasilan. Karena wilayah Kecamatan Ngrayun ini yang notabene daerah pegunungan maka pemanfaatan yang ada disesuaikan dengan keadaan sekitar dan hasil akhirnya adalah hal tersebut bisa dimanfaatkan untuk jangka panjang dan berkelanjutan.

Setelah peneliti berdiskusi dengan narasumber tambahan, dari data diatas komunitas Desa Krajan Kecamatan Ngrayun. Pada dasarnya sasaran yang diambil adalah komunitas para ibu yang terdapat pada tabel 1 dan pada dasar ada ibu tani dan ibu rumah tangga. Yang bersedia diberikan pembinaan dan dengan sukarela dibina agar opak singkong dapat lebih efektif dan efisien dalam pada pengolahan sampai *finishing* nanti. Peneliti berharap dengan adanya kegiatan pendampingan ini maka diharapkan pemenuhan akan opak singkong dapat terpenuhi, dapat memanfaatkan waktu dengan baik, dan dapat menambah pemasukan ibu-ibu. Pemenuhan akan edukasi mengenai ilmu dalam berbisnis juga didapatkan walaupun peneliti belum sepenuhnya menguasai teknik pemasaran yang baik.

### Define

Pada tahap ini peneliti dan masyarakat khususnya para kaum ibu bekerja sama dalam mensukseskan dan melaksanakan program kerja yang telah dibuat dan disepakati bersama antara kedua belah pihak. Pelaksanaan program kerja di dalam KPM-DDR dapat dilihat uraiannya sebagai berikut:

#### 1. Memanen Bahan Opak Singkong

Pemilihan bahan berkualitas yang digunakan untuk pemroduksian opak singkong merupakan salah satu program kerja KPM-DDR dan menjadi fokus pertama karena kadang pemilihan bahan ini di kalangan masyarakat tidak diperdulikan asal ada bahan mereka langsung membuatnya akibatnya beberapa produk mereka kurang bersaing di pasar luar daerah. Karena menurut warga sekitar Dusun Krajan produsen dari daerah Kabupaten Pacitan juga mempunyai keahlian dan bahan yang berkualitas dan untuk pendistribusian produk pun juga masuk wilayah Kabupaten Ponorogo.



Gambar 2. Proses pemanenan singkong

Pada gambar diatas dilakukan pemanenan ketela singkong dengan menggunakan cangkul dan bakul atau senik dalam bahasa jawa, masyarakat menggunakan kain jarik gendong sebagai alat untuk membawa hasil tani ataupun lainnya. Singkong dapat hidup dengan optimal dan baik pada ketinggian tanah kira-kira 10-1500 Meter diatas permukaan laut dan mempunyai jenis tanah seperti jenis aluvial, podsolik, grumosol, dan andosol yang mempunyai tingkat keasaman (ph) 4,5-8,0. (Budianto & Basuki, 2018:30; Hakim, 2019:45). Jenis tanah seperti diatas banyak ditemukan khususnya pada daerah sekitaran pulau Jawa, Sumatera, dan Maluku. Pemilihan tempat penanaman cara membudidayakan akan mempengaruhi mutu yang di dalamnya terdapat zat tapioka. (Mustafa, 2015:127). Singkong atau ketela pohon sendiri dikenal luas sebagai makanan pokok sumber tenaga bersifat karbohidrat.

Gambar 2 pemilihan singkong yang baik Karena pada umumnya singkong memerlukan tingkat keasaman (ph) tanah berkisar 5, 8. Tanaman singkong sendiri dan dapat kita panen kalau sudah mencapai usia tanam sekitar 5 sampai 7 bulan. Dengan beberapa jenis singkong seperti singkong kuning, singkong putih, singkong gajah, dan lainnya. Semua jenis dari ketela tersebut mempunyai bentuk yang hampir sama namun kadang terdapat perbedaan. Perbedaan tersebut terletak pada jenis, umur, jenis tanah, pupuk, dan musim serta hama yang kadang menyerang buah ketela.

## 2. Pengolahan Opak Singkong

Setelah memanen ketela pohon atau singkong di kebun secukupnya lalu dilanjutkan dengan kegiatan pengolahan atau tahap inti. Pengolahan opak singkong mempunyai beberapa tahapan dan disetiap pengolahan terdapat cara tersendiri. Tahapan dalam pengolahan opak singkong adalah tahap mengupas, memarut, memeras, membumbui, memasak, mencetak, dan mengeringkan. Tahapan tersebut harus urut karena dapat menyebabkan singkong tidak tanak atau tidak matang saat dikonsumsi. Berikut tahapan pengolahan opak singkong sebagai berikut:

### a) Pengupasan

Pengupasan dilakukan sebagai langkah awal dari pemroduksian opak singkong, selain itu terdapat tujuan lain yaitu agar mendapatkan bahan yang berkualitas tinggi dan menghindari bahan yang terkena hama dan bahan yang mulai membusuk. Ciri bahan opak yang baik adalah tidak berwarna kecoklatan melainkan berwarna putih dan memiliki garis serat yang baik. Pengupasan dilakukan dengan menggunakan pisau dan kulit yang tersisa dikembalikan ke tanah digunakan sebagai pupuk alami. (Maulinda, 2015:11). Setelah memilah bahan yang dirasa mempunyai kualitas baik maka segera di rendam sebentar dan di cuci dengan air. Setelah selesai pengupasan dilanjutkan dengan proses pamarutan dengan menggunakan mesin pamarut listrik.

### b) Memarut

Proses pamarutan dilakukan dengan dua cara secara tradisional dengan pamarut tenaga manusia ataupun dengan alat pamarut listrik (yang biasa untuk memarut kelapa). Saat itu yang digunakan adalah pamarut listrik, dengan menghilangkan serat tengah akan memudahkan proses pamarutan. Daging yang banyak akan menghasilkan bahan yang banyak pula. Bentuk dari hasil serutan berbentuk seperti bubur singkong. Dan selanjutnya dilakukan pemerasan bahan baku.

### c) Pemerasan Singkong

Proses pemerasan singkong dilakukan agar bahan “apuh” atau padat dan didapatkan inti atau pati singkong dengan menggunakan kain tipis. Setelah selesai melakukan pemerasan pati singkong selanjutnya diendapkan dan dibuang airnya. Pati hasil endapan tadi dicampurkan di ambas dari perasan pertama. Dicampur dan diuleni agar dijadikan satu adonan. Setelah menjadi satu adonan maka dilakukan proses pemberian bumbu.



Gambar 3. Proses pengambilan pati singkong

d) Membumbui

Proses membumbui dilakukan dengan menambahkan bawang putih, garam, dan cabai. Untuk pembeda rasa original dan rasa pedas adalah kalau rasa pedas dilakukan penambahan cabai di dalam bumbu. Pemberian varian rasa dimaksudkan agar dapat menarik minat para pembeli yang kadang mudah bosan dengan rasa original. Sejauh ini pemberian rasa masih dua rasa tersebut karena kedua rasa itu sudah familiar. Setelah pemberian bumbu dan rasa dirasa sudah kalis maka dilanjutkan dengan memasak bahan opak.

e) Memasak

Proses penanakan atau memasak bahan opak dilakukan sesuai dengan jumlah bahan dan memakai panci dan sutil. Misalnya kalau kita memakai bahan sejumlah seperempat kilo maka memasaknya sekitar 1 jam bahkan sampai dirasa sudah matang. Penggunaan api juga mempengaruhi tingkat kematangan bahan, kalau memakai kayu seperti yang kami lakukan maka api cepat besar dengan catatan harus selalu di diperhatikan. Kalau memasak di kompor gas maka saran dari ibu-ibu adalah memakai api standar, kalau di dapur kayu maka intensitas api harus seimbang. Ciri bahan opak sudah matang adalah berubah warna yang awalnya berwarna putih maka akan menjadi kekuningan dan sedikit lengket, diangkat dan di diamkan beberapa saat sampai dingin setelah itu dilakukan proses pencetakan.

f) Pencetakan

Proses mencetak bahan yang sebelumnya telah dingin dilakukan dengan roll seadanya bisa memakai roll kayu atau dengan memakai botol. Bentuk dari cetakan adalah berbentuk bundar. Catatannya jika rasa original berbentuk pipihan bundar kalau rasa pedas berbentuk pipihan bundar sedikit dari rasa original. Pencetakan bahan dilakukan setipis mungkin karena di bawahnya akan dilapisi daun pisang yang berguna untuk mengurai hidrasi air di dalam pipihan. Setelah selesai mencetak dilanjutkan tahap akhir yaitu tahap pengeringan pada matahari secara langsung.

g) Pengeringan

Proses pengeringan dilakukan pada matahari secara langsung dengan dilapisi dengan alas yang digunakan untuk mengeringkan. Dilakukan sesuai dengan terik matahari pengeringan dan durasinya bisa sehari jika terik dan berhari-hari jika mendung. Pemakaian daun pisang selain mengurangi kadar air juga menjadikan lebih wangi secara alami. Durasi pengeringan selalu diikuti dari pipihan semakin tipis maka semakin cepat kering. Proses pengeringan selesai dan dilanjutkan dengan langkah pengemasan dan branding.

3. Pengemasan dan Branding

Tahap pengemasan dilakukan setelah opak sudah kering dan tandanya opak sudah terpisah dengan daun pisang dan berwarna bening. Pengemasan menggunakan wadah plastik besar ukuran 1 Kg untuk varian rasa original dan plastik setengah kg untuk varian rasa pedas. Setelah semua opak sudah di kemas dengan baik dan dirapatkan dengan staples maka dilanjutkan dengan pemberian branding yang sudah dibuat sebelumnya. Branding dilakukan untuk membuat para pembeli tertarik dan membelinya selain itu juga untuk membedakan mana varian original dan mana varian pedas. Setelah pengemasan dan branding maka selanjutnya bisa didistribusikan kepada agen-agen penampung atau masyarakat sekitar, dan peneliti juga membantu memasarkannya dengan menggunakan media social.



Gambar 4. Proses pengemasan opak singkong

### **Reflection**

Hasil dari observasi pelaksanaan kegiatan ditemukan beberapa faktor pendukung, penghambat dan dampak pendampingan yang dilakukan oleh peneliti. Faktor pendukung seperti dukungan dari ketua rt dan ibu-ibu Dusun Krajan, ketersediaan bahan di alam, dan antusiasme para ibu-ibu Dusun Krajan. Faktor penghambat seperti kesibukan mitra, kondisi terik matahari yang kadang tertutup mendung mengurangi opak kering dengan cepat, bahan yang kadang dirusak hama, waktu yang begitu cepat membuat peneliti melakukan tindak lanjut. Dampak yang terlihat seperti mitra atau pelanggan menjadi bertambah karena di iklankan di media sosial, dibuktikan peneliti melihat opak “Bu Antin” di jual mitra lain di pasar, bertambah penghasilan masyarakat, bertambah edukasi tentang pengolahan dan strategi pemasaran yang baik. Hasil yang didapatkan masih harus perlu dilakukan evaluasi tindak lanjut.

### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil dari kegiatan observasi dan evaluasi di lapangan yang dilakukan oleh peneliti dalam kegiatan kuliah pengabdian masyarakat di UMKM opak singkong “Bu Antin” Dusun Krajan Desa Ngrayun Kabupaten Ponorogo. Dapat diambil kesimpulan bahwa untuk meningkatkan hasil penjualan opak singkong maka dilakukan pemilihan bahan yang berkualitas, teliti dan sabar dalam proses pemroduksian, dan pemberian branding sebagai upaya dari pemasaran. Meskipun dalam pelaksanaanya kadang mendapat tantangan seperti terik matahari yang tidak menentu, dan bahan pokok yang banyak diserang hama seperti tikus dan ulat ubi. Keberhasilan dari kegiatan pendampingan dan branding ditandai dengan semakin banyak agen yang meminta pesanan, seperti halnya peneliti melihat opak singkong buatan “Bu Antin” banyak diperjual belikan di pasar. Tindak lanjut kegiatan ini peneliti mendorong produsen untuk menambah varian rasa dengan menambahkan perasa alami seperti dari bumbu dapur ataupun dari buah-buahan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, Iqdatul, Qurrotun Aini, and Abdul Choliq. "Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pengelolaan Pisang Dan Singkong Di Desa Jelun Kabupaten Banyuwangi." *Pusat Pengabdian Kepada Masyarakat LP2M IAIN Jember*, Journal of Dedication Based on Local Wisdom, 1 Nomor 2 (July 2021).
- Budianto, Bambang Heru, and Edi Basuki. "Kelimpahan Tungau Predator Dan Hama Pada Tanaman Singkong (Manihot Esculenta)." *Universitas Jenderal Soedirman*, Prosiding seminar Nasional dan call for papers, VIII (November 2018).
- Diantoro, Fery, Andhita Dessy Wulansati, Isnatin Ulfah, Suwondo, Irma Yuliani, and Asep Syahrul Mubarak. *Pedoman Kuliah Pengabdian Masyarakat Daring Dari Rumah (KPM-DDR)*. Ponorogo: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) IAIN Ponorogo, 2019.
- Edi, Fandi Rosi Sarwo. *Teori Wawancara Psikodiagnostik*. Yogyakarta: PT Leutika Nouvalitera, 2016.
- Gunawan, Akbar, Nurul Umami, Putro Ferro Ferdinant, and Ade Irman. "Pengembangan Proses Produksi Opak Singkong Di Kabupaten Pandeglang Melalui Implementasi Mesin Pencetak." *Universitas Sultan Ageng Tirtayasa*, Jurnal Pengabdian Masyarakat, 3 No. 2 (2019).
- Hakim, Dani Lukman. *Ensiklopedi Jenis Tanah Di Dunia*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019.
- Irawan, Edi. *Model Pengabdian Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: Zahir Publishing, 2020.
- Istiqomah, Isna, Hefied Adibatul Husna, Khofifatul Lubaba, Ahmad Saefudin, and Hudi. "Strategi Kemasan Dan Branding Untuk Meningkatkan Daya Saing Bolu Jadul Usahadi Desa Bulungan, Jepara." *Universitas Islam Nadhlatul Ulama*, Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat, 05, Nomor 01 (Mei 2021).
- LP2M. "Keunggulan Singkong Yang Harus Kamu Ketahui." *Universitas Jember*. 2018.
- . *Panduan KKN ABCD*. Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2015.
- Manab, Abdul. *Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif*. Yogyakarta: Kalimedia, 2015.
- Maulinda, Leni. "Pemanfaatan Kulit Singkong Sebagai Bahan Baku Karbon Aktif." *Universitas Malikussaleh*, Jurnal Teknologi Kimia Unimal, 04, No.02 (2015).
- Mustafa, Arnida. "Analisis Proses Pembuatan Pati Ubi Kayu (Tapioka) Berbasis Neraca Massa." *Politeknik Pertanian Negeri Pangkep*, Agrotek, 9, No. 2 (Agustus 2015).
- Rikomah, Setya Enti, Elmitra, and Diana Gustina Yunita. "Efek Ekstrak Etanol Daun Singkong (Manihot Utilissima Pohl) Sebagai Obat Alternatif Anti Rematik Terhadap Rasa Sakit Pada Mencit." *Akademi Farmasi Al-Fatah Bengkulu*, Jurnal Ilmiah Manuntung, 3(2) (2017).
- Siregar, Siti Aminah, Pristiyono, and Yudi Prayoga. "Pendampingan Produksi Dan Strategi Pemasaran Industri Rumah Tangga Keripik Ubi Mana Lagi 'Pak Jaim' Di Desa Gunung Selamat." *Universita Labuhanbatu*, Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 27 No.2 (June 2021).
- Suardi, Syahrir Mallongi, and Dahliah Baharuddin. "Model Pembangunan Pertanian Melalui Penerapan Agropolitan Berbasis Partisipasi Di Kabupaten Pinrang Dengan Pendekatan ABCD (Asset Based Community Development)." *Universitas Muslim Indonesia*, Paradoks: Jurnal Ilmu Ekonomi, 2 No.4 (2019).
- Suma, Nasobi Niki, Muhammad Alif Fathul Muna, and Ana Lutfiya Mita Rosyidah. "Pendampingan Program Kerajinan Tangan Ramah Lingkungan Dan Pembentukan Sidodadi Craft Di Desa Sidodadi, Kecamatan Wongsorejo, Kab. Banyuwangi." *Pusat Pengabdian Kepada Masyarakat LP2M IAIN Jember*, Journal of Dedication Based on Local Wisdom, 1 Nomor 2 (Desember 2021).